

**MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN  
MENGAJAR DI KELAS MELALUI PENERAPAN *REWARD  
AND PUNISHMENT* DI SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA  
ACEH TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Herlina Dewi**

Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh  
JL. Stadion H. Dimurtala, No. 5 Lampinueng Kuta Alam, Banda Aceh 23125, Indonesia  
Korespondensi Penulis: Dewiselian@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran disekolah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah penerapan budaya sekolah kearah peningkatan mutu. Budaya sekolah merupakan hal yang positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah tanpa merasa terpaksa.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, dicobakan tindakan berupa penerapan *Reward and Punishment* untuk para guru di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, Provinsi Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 80%. Pada Siklus I kehadiran guru yang kurang dari 10 menit ada 8 orang atau 21,62%, guru yang hadir 10 sampai 15 menit ada 16 orang atau 35,13%, sedangkan guru yang hadir lebih dari 15 menit ada 16 orang atau 43,24%. Setelah diadakan analisa data dan pembinaan serta panishment and reward dan perbaikan maka dilanjutkan ke siklus II dengan hasil sebagai berikut. Guru yang hadir kurang dari 10 menit ada 32 orang atau 86,48%, guru yang hadir antara 10 sampai 15 menit ada 5 orang atau 13,51%, sedangkan guru yang hadir lebih dari 15 menit ada 2 orang atau 5,40%. Dengan demikian bahwa pada siklus II kehadiran guru sudah melebihi standar kehadiran yaitu 80%.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan penerapan *Reward and Punishment* kepada guru.

Kata Kunci : Disiplin Guru, *Reward and Punishment*

**IMPROVING TEACHER DISCIPLINE IN TEACHING ATTENDANCE IN THE CLASSROOM THROUGH THE APPLICATION OF REWARD AND PUNISHMENT AT SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH FOR THE YEAR 2020/2021**

*Abstract*

*Herlina Dewi, S.Pd.I, M.Pd. "Improving teacher discipline in teaching attendance in the classroom through the application of rewards and punishments at SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh for the 2020/2021 school year. "* Improving the quality of learning in schools depends on several factors. A very important factor, among others, is the application of school culture towards quality improvement. School culture is a positive thing that must be maintained and implemented by all school members without feeling forced.

In this School Action Research (SAR), action was tried in the form of the application of rewards and punishments for teachers at SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, Banda Aceh Province. This research was carried out in two cycles, because from the results of the research and data analysis, it turned out that in the second cycle, the discipline of teachers in classroom attendance in the teaching and learning process increased and met the predetermined indicators of 80%. In cycle I there were 8 teachers or 21.62% of teachers who attended the classroom 10 minutes earlier, 16 teachers or 35,13% of teachers who attended the classroom 10 to 15 minutes late, while the teachers who attended more than 15 minutes late were 16 people or 43.24%. After conducting data analysis and guidance as well as punishment and reward and improvement, it is continued to cycle II with the following results. There were 32 teachers or 86.48% of teachers who attended the classroom 10 minutes earlier, 5 teachers or 13.51% of teachers who attended the classroom 10 to 15 minutes late, while the teachers who attended more than 15 minutes late were 2 people or 5.40%. Thus, in cycle II teacher attendance has exceeded the standard of attendance, namely 80%.

From the results of this research, it can be concluded that to improve teacher discipline in classroom attendance in teaching and learning activities can be done by applying rewards and punishments to teachers.

Keywords: Teacher Discipline, Reward and Punishment

## **PENDAHULUAN**

Konsep Merdeka Belajar menurut Menteri Pendidikan Nasional adalah “Kebebasan Berpikir Guru”, yang dikenal dengan empat kebijakan (1) USBN diganti ujian (asesmen), (2) UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, (3) RPP dipersingkat berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen, (4) PPDB lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Gagasan Merdeka Belajar perlu diberikan arah dan pedoman, bagaimana bentuk merdeka belajar tersebut dan bagaimana melaksanakannya. Khusus SMK tentunya berdasarkan kajian tentang permasalahan-permasalahan sesuai karakteristik SMK yang telah di paparkan di atas.

Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar harus didukung pemenuhan delapan standar Pendidikan (1) Standar Kelulusan (SKL) yang akan dicapai peserta didik, (2) Standar Isi, Kompetensi apa yang akan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Kelulusan, (3) Standar Proses, bagaimana Proses Pembelajaran dilakukan, (4) Standar Penilaian, sistem asesmen apa untuk mengukur kompetensi peserta didik. Untuk melakukan empat standar tersebut harus didukung oleh (5) Standar sarana dan Prasarana termasuk alat dan bahan praktek, (6) Standar Guru, yaitu guru kompeten yang harus menata komponen-komponen Pembelajaran, (7) Standar Kelembagaan yang mengatur manajemen satuan pendidikan, (8) standar pembiayaan, yaitu Pemenuhan pembiayaan yang mendukung proses pendidikan di SMK.

Masing-masing standar pendidikan merupakan subsistem Pendidikan yang bekerja serempak dan berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu lulusan SMK yang kompeten sesuai kompetensi yang

dipersyaratkan dunia usaha/industri atau berwirausaha.

Pembelajaran pada mata pelajaran kelompok nasional dan kewilayahan diarahkan pada asesmen sikap karakter dan asesmen ketrampilan “abstrak” mengolah, menalar dan menyaji meliputi: (1) Integritas (kesetiaan, anti korupsi, keteladanan, keadilan, menghargai martabat manusia); (2) Religius (melindungi yang kecil dan tersisih, taat beribadah, menjalankan ajaran agama, menjauhi larangan agama);(3) Nasionalis (rela berkorban, taat hukum, unggul, disiplin, berprestasi, cinta damai); (4) Mandiri (tangguh, kerja keras, kreatif, keberanian, pembelajar, daya juang, berwawasan informasi dan teknologi); (5) Gotong Royong (musyawarah, tolong menolong kerelawanan solidaritas, anti diskriminasi).

Pembelajaran pada mata pelajaran kelompok (C1) mata pelajaran dasar bidang keahlian diarahkan pada daya adaptasi dan prasyarat belajar peserta didik dalam menerapkan Kompetensi Keahlian yang dipelajari dengan penerapan dunia nyata, Kelompok (C2) mata pelajaran program keahlian yang mengatarkan pada dasar-dasar pebelajaran Kompetensi Keahlian. Kelompok mata pelajaran (C3) sebagai kompetensi keahlian spesifik yang harus dikuasai peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan berwirausaha.

Baik kelompok (C1), (C2) dan (C3) penilaiannya diarahkan pada asesmen unjuk kerja aspek keterampilan (imitasi, manipulasi, presisi, artkulasi dan naturalisasi) dan asesmen sikap afektif yaitu sikap kerja berkaitan dengan yang dipersyaratkan kompetensi keahlian. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan conversation sangat disarankan.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan

kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga

kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari prilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul :

”Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui penerapan *Reward and Punishment* di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, Provinsi Aceh.”

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari PTK. Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses kegiatan belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hali ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

### **A. Siklus I**

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

- (1) Perencanaan,
- (2) Pelaksanaan,
- (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan
- (4) Refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- (a) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- (b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada guru- guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- (c) Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini peneliti tetapkan sebesar 80%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 80% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- (d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.

Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.

- (e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat terutama organisasai orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU, dan siswa.
- (f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
- (g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- (h) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.  
Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.
- (i) Pembinaan berkaitan dengan kompetensi kerja dan disiplin para guru dan tenaga kependidikan diupayakan secara terjadwal.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 12 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh sebanyak 12 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis.
- (d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama

satu minggu (satu siklus).

### 3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 36 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- (a) Kehadiran guru dikelas
- (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 REKAPITULASI TINGKAT KETERLAMBATAN GURU PADA KEHADIRAN DIKELAS SIKLUS I**

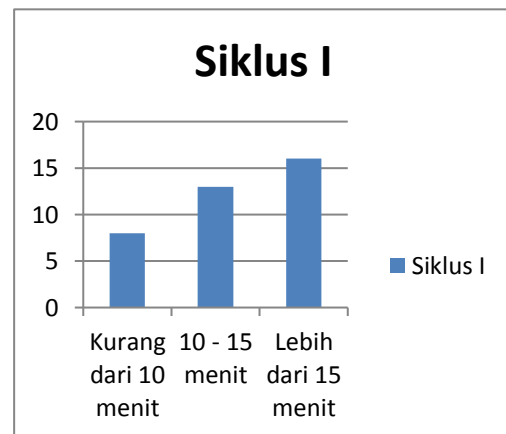
Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
8	13	16
21,62%	30,43%	43,24%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 5 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 7 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15

menit, dan 11 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 16 orang atau 43,24 %. Berdasarkan indicator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 80%, atau bila 80% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 8 orang atau 21,62%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.



**Grfik 4.1 Grafik Tingkat Keterlambatan Guru Siklus I**

### 4. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

#### B. Siklus II

Siklus 2 terdiri atas beberapa

tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

### 1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 12 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh sebanyak 12 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan

diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.

- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari peneliti.

Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua

### 3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 37 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- a) Kehadiran guru dikelas
- b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

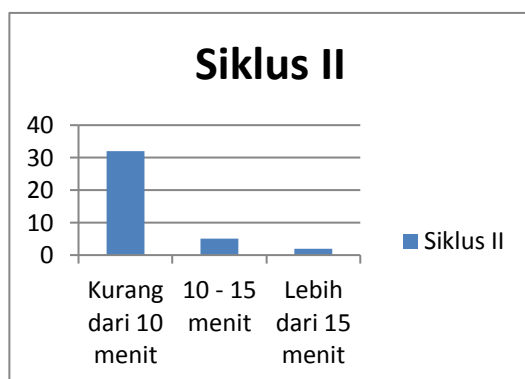
Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 REKAPITULASI TINGKAT KETERLAMBATAN GURU PADA KEHADIRAN DIKELAS SIKLUS I

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
32	5	2
86,48 %	13,51%	5,40%



Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 32 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 2 orang guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Namun demikian usaha pembinaan akan terus dilakukan sehingga kehadiran guru di kelas bisa memenuhi standar kedisiplinan yang ditentukan oleh manajemen sekolah. Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini



Grafik 4.2 Grafik rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas.

#### 4. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat

86,48% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 80%.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 2, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 32 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat, (2010) Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [On Line]. Tersedi <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2010]

Amstrong. Michael, (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Ghali Indonesia Anwar Prabu Mangkunegara. (1994). *Psikologi Perusahaan* Bandung:PT. Trigend Karya (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusi Perusahaan*.Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta Anunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta

Bambang Nugroho. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan

Umum Edisi No. 6/IV/Juni 2006  
Departemen Pendidikan Nasional.  
(2003). *Undang-undang Nomor 20  
Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan  
Nasional*. Jakarta:Depdiknas

Hidayat, Sucherli. (1986).  
*Peningkatan Produktivitas Organisasi  
dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus  
Indonesia*, Jakarta:Prisma

Megawangi, Ratna. (2007).  
*Membangun SDM Indonesia Melalui  
Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*.  
Jakarta:Indonesian Heritage Foundation

Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum  
dan Pembelajaran. Teori dan Praktik  
Pengembangan Kurikulum Tingkat  
Satuan Pendidikan (KTSP)*.  
Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Subagio. (2010) *Kompetensi Guru  
dalam Meningkatkan Mutu  
Pembelajaran* [On Line]. Tersedia  
:[http://subagio-  
subagio.blogspot.com/2010/03/kompete  
nsi-guru-dalam-  
meningkatkan-  
mutu.html](http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-mutu.html)

Syamsul Hadi, (2009).  
*Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah  
Disampaikan pada Sosialisasi  
Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah  
Dalam Inovasi Pembelajaran*.  
Departemen Pendidikan Nasional,  
Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu  
Pendidik dan Tenaga Kependidikan,  
Direktorat Tenaga Kependidikan